

## KEBUTUHAN MAHASISWA BERBAHASA SEBAGAI BAHAN REDESAIN SILABUS MATA KULIAH BAHASA INDONESIA

Hastari Mayrita<sup>1</sup>, Ayu Puspita Indah Sari<sup>2</sup>, Mardhotillah<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bina Darma<sup>1,2,3</sup>  
Email: hastari\_mayrita@binadarma.ac.id

### Abstrak

Perlu kebijakan untuk menetapkan standar linguistik atau bahasa, atau menentukan parameter bahasa yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Analisis kebutuhan bahasa merupakan salah satu strategi menentukan usulan kebijakan bahasa dalam bidang pendidikan. Salah satunya dengan mengkaji kebutuhan mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa sebagai bahan redesain Silabus Mata Kuliah Bahasa Indonesia. Fokus penelitian berorientasi pada kebutuhan mahasiswa yang dikaji berdasarkan analisis kebutuhan berbahasa mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia, sebagai bahan redesain silabus Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Universitas Bina Darma, tahun 2022. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis isi. Untuk kredibilitas penelitian, peneliti melakukan *member checking*. Hasil penelitian ditemukan kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam berbahasa dan kebutuhan-kebutuhan mahasiswa untuk terampil berbahasa, yang dapat dijadikan sebagai bahan redesain silabus Mata Kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

**Kata Kunci :** Analisis Kebutuhan, Berbahasa, Redesain Silabus

### Abstract

*There is a need for standards to set linguistic or language standards, or determine language parameter policies required by students. Analysis of language needs is one of the strategies to determine the proposed language policy in the field of education. One of them is by examining student needs for language learning as a material for redesigning the Indonesian Language Course Syllabus. The research focus is oriented to the needs of students reviewed based on an analysis of students' language needs in Indonesian Language Courses, as a material for redesigning the Indonesian Language Course syllabus in Bina Darma University, 2022. The researcher uses a qualitative method with a case study approach. The data collection techniques was a questionnaire. Data analysis used content analysis. For the credibility of the research, the researcher did member checking. The results of the study discovered students' difficulties in language and students' needs for language skills as material for redesigning the syllabus for Indonesian Language Courses in Universities.*

**Key Words :** Need Analysis, Language, Redesign Syllabus

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem rencana kebahasaan yang ada di dalam pikiran manusia, yang merupakan hasil dari dinamika masyarakat. Oleh karena itu, perlu standar untuk menetapkan standar linguistik atau bahasa, atau menentukan parameter bahasa yang dibutuhkan oleh pelajar bahasa di perguruan tinggi. Sehingga diperlukan perencanaan dalam mengambil kebijakan tentang Bahasa. Perencanaan bahasa '*language learning*' adalah merupakan perubahan bahasa yang disengaja [1]. Hal ini berfungsi sebagai

penengah ortografi standar, leksikon, dan penggunaan bahasa Indonesia untuk mahasiswa [2]. Hal ini bertujuan agar dapat memberikan landasan pemersatu tujuan Mata Kuliah Bahasa Indonesia yang diberikan kepada mahasiswa di perguruan tinggi, Analisis kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia pernah dilakukan oleh penelitian [3], [4] dan [5]. Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada materi bahasa Indonesia yang berorientasi pada kebutuhan mahasiswa yang dikaji berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa, melalui

persepsi mahasiswa terhadap kebutuhan Mata Kuliah Bahasa Indonesia, sebagai bahan redesain silabus Mata Kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, khususnya di Universitas Bina Darma, Palembang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dan preferensi yang diharapkan untuk efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia dengan mendesain ulang silabus Mata Kuliah Bahasa Indonesia.

Analisis kebutuhan bahasa merupakan salah satu peluang strategi menentukan usulan kebijakan bahasa dalam bidang pendidikan. Salah satu proses paling kritis dalam mengembangkan kebijakan bahasa adalah perencanaan bahasa. Perencanaan bahasa merupakan istilah umum yang sering dibagi menjadi perencanaan status, perencanaan korpus dan perencanaan akuisisi [6]. Kebijakan bahasa adalah bidang yang sangat luas yang mencakup berbagai praktik. Menentukan kebijakan perlu adanya perencanaan. Salah satunya merencanakan silabus untuk pembelajaran. Oleh karena itulah, peneliti tertarik untuk mengkaji kebutuhan mahasiswa terampil berbahasa untuk mendukung pembelajaran bahasa, yang berguna sebagai bahan redesain Silabus Mata Kuliah Bahasa Indonesia.

Analisis kebutuhan diperlukan untuk mengevaluasi pembelajaran. Hal ini bermanfaat agar pembelajaran dapat bermakna dan berorientasi untuk memperoleh, mengolah, memonitor, dan menyusun informasi yang dibutuhkan dan berpusat pada siswa yang dilalui melalui proses berpikir. Penelitian sebelumnya juga mengatakan bahwa pembelajaran melibatkan motivasi [7]. Perilaku yang termotivasi secara intrinsik dapat mewujudkan perasaan kompeten dan menentukan hasil belajar yang diharapkan oleh setiap individu. Hal ini juga mempengaruhi siswa untuk mempelajari bahasa. Komponen dalam pembelajaran

bahasa yang tidak bisa dipisahkan adalah bahasa dan budaya. Bahasa dan budaya merupakan dua hal yang tak terpisahkan karena bahasa bagian dari budaya. Implikasinya dalam pengajaran: pendidik dapat membahas perbedaan lintas-budaya dengan siswa dengan menekankan bahwa tidak ada budaya yang lebih baik daripada budaya yang lain dan menekankan bahwa mempelajari budaya bahasa adalah penting untuk praktiknya nanti [7]. Selain itu, pendidik juga dapat menggunakan bahan-bahan tertentu yang menggambarkan hubungan antara bahasa dan budaya serta membahas aspek sosial dalam bahasa.

Analisis kebutuhan adalah kajian untuk membahas fenomena tentang kebutuhan siswa/pelajar dalam mempelajari sesuatu. Analisis kebutuhan merupakan suatu proses awal yang dilakukan untuk menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa [8]. Analisis Kebutuhan yaitu sebuah proses bertahap untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan peserta didik, referensi awal, dan masalah yang diidentifikasi oleh pendapat secara subjektif (peserta didik) dan objektif (desainer, guru, lulusan) sesuai dengan kebutuhan belajar bahasa untuk peserta didik [9]. Analisis kebutuhan merupakan proses untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menempatkannya pada prioritas utama yang sangat krusial dalam program pendidikan yang berhasil [1].

Analisis kebutuhan merupakan peranan penting dalam membantu proses pembelajaran. Analisis kebutuhan merupakan prinsip mendasar dalam sistem pembelajaran bahasa yang terpusat pada peserta didik [10]. Senada dengan penelitian sebelumnya, analisis kebutuhan merupakan analisis sebuah pembelajaran yang harus bersifat responsif terhadap kebutuhan peserta didik [11]. Lebih lanjut, analisis kebutuhan harus dikaitkan dengan konteks pembelajaran. Konteks

pembelajaran yang dimaksud adalah kurikulum, buku ajar atau buku teks, kendala-kendala yang dihadapi, dan rasionalisasi pembelajaran. Beberapa prosedur yang dapat digunakan dalam analisis kebutuhan adalah: (1) kuesioner, (2) *self-rating*, (3) wawancara, (4) *meeting*, (5) observasi atau pengamatan, (6) mengumpulkan sampel, (7) analisis tugas, (8) studi kasus, dan (9) analisis informasi yang tersedia [12]. *Novelty* penelitian ini adalah identifikasi kebutuhan dan minat mahasiswa untuk terampil berbahasa pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Universitas Bina Darma. Kebutuhan tersebut berkaitan dengan (1) isi atau topik-topik materi, (3) minat mahasiswa, (3) tugas dan penilaian, dan (4) urgensi pembelajaran bahasa. Hasil dari analisis kebutuhan, sebagai bahan kebijakan untuk meredesain Silabus Bahasa Indonesia di Universitas Bina Darma tahun 2022.

## METODE

Peneliti menggunakan metode kualitatif-studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pemahaman tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikannya ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu latar yang berkonteks alamiah. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Bina Darma yang mengambil Mata Kuliah Bahasa Indonesia pada semester ganjil/genap tahun akademik 2021/2022. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti akan mengesampingkan terlebih dahulu pengalaman-pengalaman pribadinya agar dapat memahami pengalaman-pengalaman partisipan yang diteliti. Studi kasus melibatkan pengumpulan data yang banyak karena peneliti mencoba untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus [13]. Penggambaran fenomena-fenomena mengenai kebutuhan analisis, penulis menggunakan metode

kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan berpedoman kepada format [13], (1) membuktikan penjelasan fokus suatu masalah, (2) memberikan deskripsi secara terinci mengenai *setting* dan kronologis peristiwa, (3) mengumpulkan data, (4) narasi menggambarkan peristiwa dengan menghubungkan konteks pada bingkai kerja yang lebih luas, (5) melakukan verifikasi kasus dengan *member checking*. Fokus dalam penelitian ini adalah mengeksplorasi informasi yang detail tentang fenomena kesulitan mahasiswa Universitas Bina Darma dalam berbahasa dan kebutuhan mahasiswa Universitas Bina Darma untuk belajar bahasa Indonesia.

Pengumpulan data yang digunakan untuk menjangkau data yang diperlukan adalah kuesioner (angket). Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari mahasiswa. Untuk memenuhi kredibilitas penelitian, peneliti mengobservasi lebih tekun dan *member checking* terhadap responden penelitian. Peneliti juga melakukan pemeriksaan ulang hasil penelitian yang diperoleh dari responden selama penelitian berlangsung. Responden penelitian ini, sebagai berikut.

**Tabel 1. Data Responden**

No Responden	Kode Inisial Responden (Mahasiswa)
01	MAJ
02	(Tidak Mengisi)
03	MTA
04	MDM
05	MIA
06	MSA
07	MTS
08	MLW

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan yang dilakukan pada penelitian ini, berkaitan dengan aspek aspek yang dirumuskan, yaitu: (1) hakikat dan tujuan pembelajaran bahasa di perguruan tinggi, (2) isi atau topik-topik materi, (3) strategi dan metode yang

digunakan, (4) ragam bahasa, (4) penilaian, dan (5) urgensi pembelajaran bahasa [8], analisis kebutuhan dapat diidentifikasi melalui penyelenggaraan program dan kebutuhan peserta didik [14].

Berbeda dengan kajian di atas, analisis kebutuhan yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah fokus kepada materi dan minat kuliah Bahasa Indonesia yang dibutuhkan oleh mahasiswa menurut persepsi mahasiswa. Kemudian hasil analisis kebutuhan tersebut dikelompokkan menjadi sub bagian identifikasi kesulitan berbahasa mahasiswa, minat mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia, serta kebutuhan mahasiswa terhadap mata kuliah bahasa Indonesia. Adapun hasil dari analisis tersebut diperoleh berdasarkan sumber data kuesioner yang telah diisi oleh mahasiswa.

#### **Kesulitan Mahasiswa dalam Berbahasa**

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner, maka ditemukan kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam praktik berbahasa. Kesulitan tersebut pada umumnya sulit untuk berkomunikasi secara lisan di depan umum ketika harus menggunakan bahasa Indonesia.

Mahasiswa (01\_MAJ), mengalami kesulitan berbahasa dalam berinteraksi pada saat presentasi dan diskusi. Hal ini juga terjadi pada (03\_MTA), mengalami kesulitan berbahasa ketika presentasi. (04\_MDM) menyatakan bahwa ketika presentasi dia tidak bisa menjadi moderator. Hal ini dikarenakan sulit untuk menuturkan kalimat-kalimat secara lisan. (05\_MIA) mengalami kesulitan berbahasa ketika diskusi, MIA sulit berkomunikasi ketika kegiatan diskusi. Bahkan MIA mengalami kesulitan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat yang baik dan kritis. Kesulitan berbahasa juga dialami oleh (07\_MTS), MTS sulit berkomunikasi ketika diskusi dan presentasi. MTS sering

lebih pasif ketika kegiatan diskusi. Kesulitan berbahasa juga dialami oleh (08\_MLW), ketika berkomunikasi MLW kaku berbahasa pada situasi formal, berkenalan dengan orang baru, dan ketika kegiatan diskusi.

Kesulitan berbahasa juga dialami mahasiswa karena faktor gugup. (03\_MTA), MTA gugup di awal ketika harus memulai presentasi. Ketika gugup, yang dibicarakan tidak sesuai dengan yang sudah dipikirkan atau direncanakan. Hal ini bisa menyebabkan motivasi mahasiswa menjadi menurun, karena menjadi tidak percaya diri. Pembelajaran itu harus melibatkan motivasi. Individu yang termotivasi secara intrinsik dapat berkompeten dalam menentukan hasil belajar/harapan yang diinginkan oleh individu tersebut [4]. Tentunya, hal ini dapat mempengaruhi individu tersebut untuk mempelajari bahasa. Sehingga konsentrasi mahasiswa ketika berbicara menjadi terganggu.

Mahasiswa pasif dalam interaksi di kelas. Mahasiswa pasif ketika ada kesempatan bertanya atau berpendapat. Lalu, ketika berdiskusi menurut (03\_MTA), dia cenderung diam karena takut salah berbicara. Hal ini bisa menyebabkan kegiatan belajar di kelas menjadi pasif dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa. Untuk mengatasi solusi di atas, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam belajar bahasa, seperti yang dilakukan sebelumnya tentang perlunya model tutorial berbasis kebutuhan peserta didik untuk menarik minat dan belajar pelajaran Bahasa Indonesia [3].

(03\_MTA) sulit berkomunikasi di depan umum atau orang banyak karena sulit menggunakan bahasa Indonesia. (04\_MDM) tidak pandai berbicara bahasa Indonesia, jadi takut dan malu untuk

bertanya dan mengeluarkan pendapat. (06\_MSA) kurang percaya diri jika disuruh berbicara, karena tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia. (07\_MTS) juga tidak percaya diri ketika harus berbicara dengan bahasa Indonesia. Sedangkan (08\_MLW) merasa kaku dan canggung ketika harus berkenalan dengan orang/teman baru, karena tidak percaya diri untuk memulai pembicaraan. MLW jarang menggunakan bahasa Indonesia, dan lebih sering menggunakan bahasa daerah. Sehingga, MLW menjadi tidak percaya diri jika harus berbicara di lingkungan formal, dan berbicara dengan teman-teman baru yang berasal dari daerah/kota lain.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi kesulitan-kesulitan individu dalam berkomunikasi. Identifikasi peneliti bahwa: (1) individu (mahasiswa) sulit berinteraksi ketika berbicara pada kegiatan presentasi dan diskusi. (2) Sulit berinteraksi dengan lingkungan baru, karena tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia. (3) Individu pasif di kelas, terutama ketika diskusi dan disuruh berbicara (bertanya dan berpendapat). (4) Individu gugup untuk berbicara di depan umum, karena sudah merasa takut duluan jika ada kesalahan. (5) Tidak/kurang percaya diri untuk berbicara menggunakan bahasa Indonesia, karena tidak terbiasa dan takut salah.

### **Kebutuhan dan Minat Mahasiswa Belajar Bahasa Indonesia untuk Terampil Berbahasa**

Berdasarkan analisis kuesioner mahasiswa, maka ditemukan kebutuhan-kebutuhan mahasiswa untuk belajar bahasa Indonesia. Kebutuhan mahasiswa tersebut pada umumnya dapat terampil berbahasa menggunakan bahasa Indonesia di depan umum.

Kebutuhan (01\_MAJ) dalam perkuliahan bahasa Indonesia adalah agar terampil berbahasa untuk kebutuhan pekerjaan.

MAJ ingin terampil dan berani berbicara di depan umum. MAJ berharap dengan perkuliahan Bahasa Indonesia, dia dapat berkomunikasi dengan baik dan benar menggunakan bahasa Indonesia. MAJ juga berharap perkuliahan dilakukan melalui tatap muka, karena selama perkuliahan daring materi sulit dipahami dan tidak dapat bertemu dan berdiskusi secara langsung dengan teman-teman.

Kebutuhan (03\_MTA) dalam perkuliahan bahasa Indonesia adalah karena merupakan syarat kuliah di program studi. Menurut MTA dengan belajar bahasa Indonesia dapat menambah wawasan terutama di bidang kebahasaan. MTA ingin terampil berbicara di depan umum dan meningkatkan kepercayaan diri. Kebutuhan lain yang diharapkan MTA ketika belajar bahasa Indonesia adalah dapat meningkatkan kualitas dalam *public speaking*, karena bahasa merupakan dasar *public speaking*. Bisa presentasi dengan baik, dapat menggunakan bahasa verbal dan nonverbal dengan baik, sehingga komunikasi menjadi efektif; MTA juga menginginkan dengan belajar bahasa Indonesia, maka dia dapat terampil juga dalam menulis karya ilmiah. Bacaan materi yang diinginkan MTA belajar bahasa Indonesia adalah materi tentang teknologi dan debat. Dia berharap untuk kedepannya materi dan metode belajar yang diberikan dosen pada saat perkuliahan bahasa Indonesia lebih bervariasi.

Kebutuhan (04\_MDM) belajar bahasa Indonesia adalah untuk mengasah kemampuan berbahasa; mengembangkan kepribadian; dan melestarikan bahasa Indonesia. MDM belajar bahasa Indonesia, karena merupakan dasar untuk belajar *public speaking*. MDM berharap dapat berkomunikasi dan menyimak lawan tutur dengan baik. MDM ingin lebih percaya diri berbicara di depan umum, dapat berdiskusi

dengan bahasa yang santun, dan dapat memberikan pendapat yang baik dan tepat. Materi yang diinginkan MDM belajar bahasa Indonesia adalah materi debat dengan tema Pendidikan. MDM memberikan saran agar perlunya buku penunjang mata kuliah Bahasa Indonesia khususnya terampil berbicara dan menulis, agar bisa belajar mandiri.

Kebutuhan (05\_MIA) belajar bahasa Indonesia di perguruan tinggi adalah ingin lebih mengembangkan kemampuan berbahasa; lancar berkomunikasi; dan bisa berbahasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut MIA dengan terampil berbahasa Indonesia, maka dapat melestarikan kebudayaan dan meningkatkan kepercayaan diri. Melalui Mata Kuliah Bahasa Indonesia, MIA berharap dapat terampil menulis karya ilmiah; presentasi dengan lancar. Topik yang diinginkan MIA dalam belajar bahasa Indonesia adalah tentang diskusi. MIA juga memberikan saran untuk perkuliahan bahasa Indonesia agar dosen memberikan evaluasi setiap kali memberikan tugas kepada mahasiswa. MIA berharap tugas yang diberikan dapat menstimulus dan memotivasi dirinya untuk berani tampil berbahasa. MIA juga menginginkan kelas bahasa Indonesia yang nyaman dan kondusif.

Kebutuhan (06\_MSA) MSA belajar bahasa Indonesia karena syarat wajib perkuliahan. MSA berharap dengan belajar bahasa Indonesia, maka MSA dapat berkomunikasi dengan baik. MSA dapat terampil berbicara di depan umum. Selain itu, dapat mengembangkan kepribadiannya menjadi lebih baik dan meningkatkan percaya diri saat tampil berbicara di depan umum. Materi yang diperlukan MSA belajar bahasa Indonesia menurutnya materi yang dikaitkan bisnis dan keperluan masyarakat umum. Materi yang menarik dalam belajar bahasa Indonesia

menurutnya adalah materi diskusi dan debat, karena bisa melatih keterampilan dalam berbahasa, khususnya berbicara. MIA juga menginginkan materi menulis karya ilmiah. MIA memberikan saran untuk perkuliahan tidak hanya memberikan materi melalui *e-learning* tetapi banyak melakukan *zoom*, sebagai ganti tatap muka langsung dengan mahasiswa. Hal ini dikarenakan agar mahasiswa lebih memahami materi dengan mudah, bisa berdiskusi dengan teman dan dosen, dan bertanya langsung kepada dosen, meskipun kuliah melalui daring.

Kebutuhan (07\_MTS) belajar bahasa Indonesia adalah syarat wajib perkuliahan; membantu dia untuk lebih percaya diri dalam belajar bahasa asing; bisa presentasi dengan baik, mengembangkan diri untuk terampil berbahasa, dan bisa terampil berbicara di depan umum. MTS juga berharap dapat terampil bertanya kritis, dapat menyusun skripsi dengan bahasa yang baik dan benar, dan terampil menulis (karya ilmiah dan nonfiksi). Materi yang diinginkan MTS berkaitan tentang komunikasi dan ekonomi.

Kebutuhan (08\_MLW) belajar bahasa Indonesia adalah dapat berbicara pada kegiatan formal dengan percaya diri. Menurut MLW, dengan belajar bahasa Indonesia, maka dia dapat belajar keterampilan berbahasa yang nantinya bisa diterapkan untuk dunia kerja. Terampil berbicara di depan umum. MLW ingin terampil berbahasa tulis dan lisan. Dapat menuangkan pendapat dan bertanya secara kritis dan santun. Menurut MLW dengan terampil berbahasa maka dapat mengembangkan kepribadian. MLW ingin terampil menulis karya ilmiah, terampil berkomunikasi secara efektif; topik yang diinginkan berkaitan dengan komunikasi dan karya ilmiah (skripsi). Saran MLW untuk perkuliahan bahasa Indonesia adalah adanya evaluasi dan tugas yang dapat

memotivasi dan menstimulus mahasiswa dalam praktik berbicara dan menulis.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, maka temuan-temuan peneliti terhadap kebutuhan mahasiswa belajar bahasa Indonesia di perguruan tinggi adalah: (1) merupakan Mata Kuliah Wajib di perguruan tinggi, (2) Materi/Tugas Perkuliahan Bahasa Indonesia yang diberikan kepada mahasiswa perlu dikaitkan dengan konsentrasi pada bidang program studi yang diambil oleh mahasiswa, (3) Materi yang dipersiapkan, disesuaikan dengan kebutuhan pangsa kerja dan industry, (4) Materi tentang budaya dan kebiasaan di Indonesia, (5) Materi dan praktik berbahasa-berbicara (presentasi, debat, diskusi, dasar *publik speaking* secara umum), (6) Materi dan praktik berbahasa-menulis (karya ilmiah dan nonfiksi), (7) Materi tentang trik-trik dalam berkomunikasi efektif dan percaya diri, (8) Kesantunan dalam berbahasa, (9) Tugas dan evaluasi yang dapat menstimulus dan memotivasi siswa untuk terampil dalam menulis dan berbicara (tugas dan evaluasi diberikan secara kontinu setelah menyelesaikan satu materi). Hal ini serupa dengan penelitian tentang kebutuhan mahasiswa belajar bahasa di perguruan tinggi [4]. Hasil penelitian menunjukkan kesamaan adanya beberapa faktor yang menyebabkan lemahnya keterampilan berbicara, antara lain kurangnya kosakata berbahasa, banyak fokus pada tata bahasa, yang membuat mereka tidak percaya diri dalam berbicara. Serta, kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa salah satunya untuk keperluan presentasi dan kebutuhan dunia kerja.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan identifikasi kesulitan dan kebutuhan mahasiswa berbahasa yang sudah diinterpretasi dan dibahas oleh peneliti pada artikel ini, maka peneliti

dapat merekomendasikan bahwa bahan untuk kebutuhan dan preferensi yang diharapkan untuk efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia yaitu, dengan dapat mendesain ulang Silabus Mata Kuliah Bahasa Indonesia sesuai kebutuhan mahasiswa yang sudah diperoleh peneliti dari analisis kebutuhan berbahasa mahasiswa dengan metode kualitatif studi kasus. Adapun kebutuhan belajar bahasa Indonesia di perguruan tinggi, khususnya di Universitas Bina Darma adalah minat dan kebutuhan mahasiswa untuk terampil berbahasa, yaitu sebagai berikut: 1) materi/tugas perkuliahan bahasa Indonesia disesuaikan dengan konsentrasi bidang studi yang diambil mahasiswa, 2) materi disesuaikan dengan kebutuhan akademik, kerja, dan industry, 3) perlu adanya materi budaya dan kebiasaan di Indonesia, 4) materi dan praktik berbahasa-berbicara, 5) materi dan praktik berbahasa-menulis, 7) kiat sukses berkomunikasi efektif dan percaya diri, 8) kesantunan berbahasa, 9) tugas dan evaluasi yang dapat menstimulus dan memotivasi.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Bina Darma, melalui DRPM Universitas Bina Darma yang sudah memberikan dukungan secara finansial, sehingga seluruh rangkaian penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] B. M. A.- Maksoud and S. Saknidy, "A New Approach for Training Needs Assessment". *Journal of Human Resource and Sustainability Studies*, vol. 04, no. 02, pp. 102–109, 2016, doi: 10.4236/jhrss.2016.42012.
- [2] Molina. *Language Ideology, Policy and Planning in Peru*. UK: Multilingual Matters Limited, 2015. doi: 10.4135/9781412986281.n232.
- [3] G. D. Septiani, "*Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa*

- Indonesia Melalui Model Tutorial Berbasis Kebutuhan (Penelitian pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 3 Cimahi)". Tesis. 2017.*
- [4] F. Saifuddin dan L. D. S. Ardiansyah. "Analisis Kebutuhan (Need Analysis) Mata Kuliah Bahasa Inggris terhadap Mahasiswa Sistem Informasi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)*, vol. 3, no. 2, 2021, [Online]. Tersedia: <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jrip/article/view/149>
- [5] Helaluddin. "Analisis Kebutuhan dalam Redesain Silabus (RPS) Mata Kuliah Bahasa Indonesia." *Jurnal Gramatika*, vol. 1, pp. 85-104, 2018.
- [6] T. Labov and R. L. Cooper, *Language Planning and Social Change*. New York: Cambridge University Press, 1991.
- [7] S. McKay and H. D. Brown. "Principles of Language Learning and Teaching." *TESOL Quarterly*, vol. 14, no. 2. pp. 240, 1980. doi: 10.2307/3586319.
- [8] Nurhayati. *Silabus: Teori dan Aplikasi Pengembangannya*. Leutikaprio, 2012.
- [9] K. Andi and B. Arafah. "Using Needs Analysis to Develop English Teaching Materials in Initial Speaking Skills for Indonesian College Students of English," *Turkish Online Journal of Design, Art and Communication TOJDAC*, April, Special Edition, pp. 419-437, 2017, [Online]. Tersedia: [https://s.docworkspace.com/d/AEPQKO3SI\\_1J4tLyrYunFA](https://s.docworkspace.com/d/AEPQKO3SI_1J4tLyrYunFA)
- [10] J. I. Ndukwe. "Needs Analysis of an English for Academic Purpose (EAP) Programme: English Language Curriculum to the Effectiveness of the Primary School Teacher in Nigeria." *IOSR-JRME*, vol. 5, no. 4, pp. 45-47, 2015, doi: 10.9790/7388-05434547.
- [11] M. Tzotzou. "Designing and Administering a Needs Analysis Survey to Primary School Learners about EFL learning: a Case Study." *Preschool & Primary Education*, vol. 2, no. 2014, pp. 59-82, 2014, doi: 10.12681/ppej.62.
- [12] F. Irta. "Pengembangan Silabus Bahasa Inggris Kebidanan di Unipdu Sesuai dengan Level 5 KKNi (Sebuah Analisis Kebutuhan)." *Educate*, vol. 4, no. 1, pp. 1-13, 2015.
- [13] John W. Creswell. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. London: SAGE, 2009.
- [14] S. A. Boroujeni and F. M. Fard. "A Needs Analysis of English for Specific Purposes (ESP) Course For Adoption Of Communicative Language Teaching: (A Case of Iranian First-Year Students of Educational Administration)," *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, vol. 2, no. 6, pp. 35-44, 2013, [Online]. Tersedia: [www.ijhssi.org](http://www.ijhssi.org)